Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4479-4490
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penggunaan Metode Bercerita Islamiyah dalam Menanamkan Nilai Adab Makan pada Anak Usia Dini

Fifi Elvia[1]✉, Suyadi[2], Desi Farijah[3], Nasratun Najiha[4], Tri Rukmana[5]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia(1,2,3,4,5)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

Abstrak
Menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Penggunaan metode bercerita Islamiyah menjadi salah satu metode dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana penggunaan metode bercerita islamiyah dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan langsung di sekolah yang bersangkutan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah anak kelas 1A Kuttab Awal usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang anak di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita islamiyah dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembuka dilakukan dengan cara mengumpulkan anak dan mengatur tempat duduk anak. Pada kegiatan inti menceritakan kisah islamiyah yaitu adab makan dan minum yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Penutup dilakukan dengan memberikan hikmah dan pesan moral dari kisah yang telah diceritakan.
Kata Kunci: *bercerita islamiyah; adab makan; anak usia dini*

Abstract
Instilling the value of eating habits in early childhood is very important. The use of the Islamic storytelling method is one of the methods in instilling the ethical values of eating in early childhood. This study aims to examine how the use of the Islamic storytelling method in instilling the ethical values of eating in early childhood. This study uses a qualitative descriptive research type with data collection carried out directly at the school concerned. The informants in this study were class 1A Kuttab Awal children aged 5-6 years, totaling 12 children at Kuttab Al-Fatih Yogyakarta. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results showed that the use of the Islamic storytelling method in instilling the ethical values of eating in early childhood consisted of opening activities, core activities and closing activities. The opening is done by gathering the children and arranging the child's seat. In the core activity, it tells the story of Islamiyah, namely the manners of eating and drinking taught by Rasulullah SAW. Closing is done by giving lessons and moral messages from the story that has been told.
Keywords: *islamic storytelling; eating manners; early childhood*

Copyright (c) 2023 Fifi Elvia, et al.

✉ Corresponding author : Fifi Elvia
Email Address : 21204031034@student.uin-suka.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 20 December 2022, Accepted 20 February 2023, Published 24 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sempurna. Islam sudah mengatur segala aspek kehidupan manusia sehari-hari. Islam memiliki tata cara tersendiri dalam mengatur kehidupan muslim mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, aturan-aturan tersebut disebut dengan 'adab'. Adab adalah sikap sopan santun dalam berprilaku. Adab dapat mencerminkan kepribadian dari seseorang, sehingga adab merupakan salah satu yang membedakan antara manusia dengan hewan (Novita, 2022). Adab merupakan norma atau aturan yang berlaku dalam bersikap mengenai sopan dan santun kepada siapapun dan apapun yang didasarkan atas aturan agama terutama agama (Namira & Sabiq, 2021). Ada pepatah mengatakan "adab lebih tinggi darapada ilmu atau adab di atas ilmu" (Anggraeni, 2018). Berdasarkan kalimat pepatah tersebut dapat diartikan bahwa adab sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Adab dan karakter saling berhubungan, dengan adanya adab seseorang dapat memiliki karakter yang baik dalam prilaku serta perbuatannya sehari-hari.

Adab dalam Islam telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beliau merupakan panutan dan suri teladan bagi seluruh umat manusia. Rasulullah telah memberikan contoh adab yang terbaik bagi umat muslim. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-quran yaitu "*sesungguhnya pada diri Rasullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berzikir kepada Allah*" Al-Ahzab: 21 (Departemen Agama RI, 2015). Adab yang diajarkan oleh Rasulullah telah tertulis dalam ayat alquran beserta hadist. Adab dalam islam sangat banyak mulai dari adab dalam mesjid, adab membaca Al-quran, adab tidur, adab berjalan depan orang tua, adab bergaul dan adab lainnya (Firmansyah, 2019). Salah satu adab yang penting untuk diajarkan pada anak adalah adab makan dan minum.

Adab makan dan minum sudah mulai dilupakan dan dianggap tidak penting padahal adab ini sangat perlu diajarkan pada anak sejak dini. Bertujuan untuk membentuk karakter anak yang positif, karena kualitas stimulasi yang diperoleh anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap masa depannya (Wahyuni & Purnama, 2020). Pendapat ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibnu sina bahwa membentuk kepribadian anak berpengaruh terhadap jiwanya menjadi suci, terhindar dari perbuatan buruk yang berdampak ketika dia dewasa (Handayani & Suyadi, 2019). Maka oleh karena itu penanaman adab sangat penting untuk anak sejak usia dini. Agar anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya perilaku-perilaku yang baik, sehingga anak pun terbiasa mempunyai sikap atau perilaku yang baik dalam kegiatan makan. Adab makan dan minum dalam Islam telah mempunyai aturan tersendiri mulai dari sebelum makan dan minum, sedang makan dan minum hingga sesudah makan (Imritiyah, 2016). Sebagai seorang muslim hendaknya kita beretika dalam hal apapun termasuk di dalam adab makan dan minum.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober diketahui bahwa penanaman nilai adab anak disana sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak ketika hendak melakasanakan kegiatan makan. Anak mengantri mencuci tangan terlebih dahulu, anak duduk diam dan sopan ketika hendak makan dan anak membaca bismillah sebelum makan. Sebagaimana hadist Nabi tentang adab makan yang artinya "*Janganlah sekali-kali seorang di antara kalian makan dan minum sambil berdiri. Apabila dia lupa hendaknya dia muntahkan*" HR. Muslim (As-Sulayman, 2018). Hadist di atas merupakan larangan makan dan minum sambil berdiri. Selanjutnya firman Allah dalam Al-quran yang artinya "*Hai rasul-rasul makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*" Al-Mu'minun ayat: 51 (Departemen Agama RI , 2015). Berdasarkan firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan makan dan minum memiliki aturan tersendiri yaitu dengan cara yang baik.

Menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini tentunya memiliki banyak cara, metode atau strategi. Adapun metode yang dapat diberikan kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai adab salah satunya ialah melalui metode bercerita. Metode bercerita atau berkisah

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

merupakan sebuah metode penyampaian informasi atau pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan berbagai macam teknik, gaya dan mimik wajah (Syamsiyah & Hardiyana, 2022). Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui audio visual yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dari isi pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut (Bachir, 2005). Sedangkan menurut (Moeslichatoen, 2004) bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman kepada anak yang dilakukan secara lisan. Selanjutnya metode bercerita adalah cara penanaman nilai-nilai kepada anak dengan menggunakan kepribadian tokoh-tokoh melalui penuturan hikayat, legenda, dongeng dan sejarah lokal (Kusnilawati, Moh Fauzidin, 2018). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dismpulkan bahwa metode bercerita adalah salah satu strategi yang dapat diberikan kepada anak dalam menyampaikan informasi atau pesan moral melalui kisah atau peristiwa.

Bercerita yang diberikan kepada harus menarik dan mengandung nilai dan pesan yang baik sehingga dapat dijadikan contoh oleh anak. Salah satu cerita yang bisa digunakan ialah bercerita islamiyah. Bercerita islamiyah merupakan sebuah alternatif cerita yang bisa diberikan kepada anak dimana di dalamnya mengandung pesan yang positif sehingga dapat dijadikan contoh yang baik. Adapun contoh cerita islamiyah yang bisa digunakan yaitu bercerita tentang Rasulullah dan para Nabi, bercerita tentang para sahabat dan bercerita tentang kisah yang terjadi di zaman Nabi yang dapat dijadikan pelajaran. Adapun cerita yang diberikan disini ialah tentang pengajaran adab makan dan minum yaitu bercerita tentang nabi Muhammad dalam menjaga pola makan dan hidup sehat.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti ialah pertama penelitian yang dilakukan oleh Kusnilawati, dkk (2018) yang berjudul "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami". Selanjutnya penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini" (Rahmatillah et al., 2018). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Winda Nidya, dkk, 2019) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Story Reading terhadap Prilaku Sosial Anak". Berdasarkan ketiga penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa melalui metode bercerita efektif meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Metode bercerita berpengaruh meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dan metode bercerita berpengaruh dalam mengembangkan prilaku sosial anak. Namun ketiga penelitian tersebut tidak menyinggung dampak metode bercerita terhadap penanaman adab makan dan minum pada anak usia dini. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan metode bercerita islamiyah dalam menanamkan nilai adab makan dan minum pada anak usia dini di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

Urgensi penanaman adab makan ditanamkan sejak dini karena akan berdampak pada pembentukan karakter anak pada kehidupan selanjutya. Selain itu penelitan ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui dampak penggunaan metode bercerita islamiyah dalam penanaman nilai adab dan makan pada anak usia dini. Selanjutnya guru dapat mengaplikasikan metode bercerita islami di sekolah. Kemudian juga bermanfaat bagi orang tua di rumah yang ingin menerapkan metode bercerita slami dalam menanamkan nilai adab makan kepada anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskritpif kualitatif untuk mengungkap fakta apa adanya secara realistis tentang penggunaan metode bercerita islmiyah dalam menanamkan nilai adab makan dan minum pada anak usia dini di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta. Pemilihan sekolah tersebut berdasarkan hasil observasi awal bahwa penanaman adab pada anak di sana terlihat sangat bagus. Kuttab Al-Fatih memberikan perhatian khusus terhadap aspek penanaman adab pada peserta didiknya yang berpedoman kepada Al-qur'an dan Hadist. Konsep pendidikan yang ditawarkan di Kuttab Al-Fatih ialah Iman sebelum Al-

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

qur'an, Adab sebelum Ilmu dan Ilmu sebelum Amal. Penelitian dilakukan dalam rentan waktu 2 minggu atau lebih untuk memperoleh data hasil penelitian. Penelitian dimulai pada tanggal 14 Oktober 2022 sampai dengan selesai. Target dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan metode bercerita islamiyah dalam menanamkan nilai adab makan dan minum pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada anak umur 5 sampai 6 tahun yang berjumlah 12 orang anak di kelas 1A Kuttab awal.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati pembelajaran secara langsung di sekolah tempat penelitian yaitu dimulai dari awal anak diantarkan ke sekolah sampai dengan selesai. Fokus observasi pada saat melaksanakan kegiatan makan yang diawali dengan bercerita islamiyah. Selanjutnya peneliti mengamati bagaimana adab anak ketika makan dan minum. Wawancara dilakukan kepada pihak sekolah yaitu guru untuk memperoleh informasi bagaimana proses bercerita islamiyah dilaksanakan serta dampaknya terhadap adab makan anak. Selain itu juga kepada orang tua wali murid guna untuk mengetahui tentang adab makan anak saat di rumah. Proses wawancara kepada guru dilaksanakan ketika telah selesai melakasanakan kegiatan di sekolah. Sedangkan wawancara kepada wali murid dilaksanakan dengan membuat pertemuan. Selanjutnya proses dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan proses pelaksanaan bercerita dan kegiatan anak saat makan. Selanjutnya Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti, lembar observasi, dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

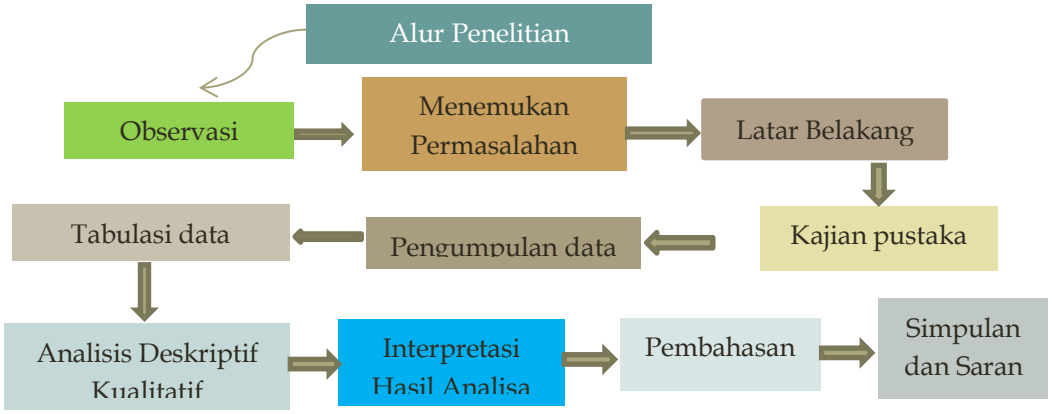

Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif Deskriptif

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih ini didasarkan pada observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian. Selain itu dalam kegiatan penelitian juga melaksanakan proses wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari awal hingga akhir penelitian. Selanjutnya juga dilakukan triangulasi sumber dengan cara *cross check* data berdasarkan fakta yang diperoleh dari informan yang berbeda-beda dan hasil penelitian terdahulu lainnya. Proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi yaitu melihat adab anak saat makan, kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, serta melihat hasil penelitian terdahulu.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta pada prinsipnya berbasis nilai-nilai Islami. Kuttab Al-Fatih menggunakan kurikulum yang berpedoman kepada Al-qur'an dan Hadist. Konsep pendidikan secara umum di sekolah tersebut yaitu mengutamakan iman sebelum Al-quran, adab sebelum ilmu, ilmu sebelum amal. Pada prinsipnya sekolah islam yang dilakukan adalah perubahan atas perpaduan antara sekolah pada umumnya dan pendidikan islam dengan tujuan agar pembelajaran antara ilmu umum dan agama menjadi terpadu.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

Berdasarkan hasil analisis dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran adab di sana telah diajarkan kepada anak salah satunya yaitu menanamkan nilai adab makan dan minum pada anak. Adab makan dan minum adalah tata cara atau aturan yang dilakukan ketika hendak makan dan sesudah makan (Husaini, 2018). Adapun proses pembelajaran yang diberikan yaitu melalui kegiatan bercerita islamiyah. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam menyampaikan keterangan kepada anak secara lisan (Depdiknas, 1996). Metode bercerita sama dengan metode kisah yaitu suatu kegiatan pembelajaran dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita (Affani, 2017).

Pemilihan cerita untuk anak berisi nilai positif yaitu mengandung nilai pendidikan, motivasi dan keteladanan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD metode bercerita dilaksanakan untuk memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini (Dhieni, Nurbiana, 2007). Melalui metode bercerita yang berisi tentang nilai positif maka anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan yang ada dalam isi cerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut akan berguna dan berpengaruh bagi masa depan dan menjadikan anak siap mengahadapi tantang di masa depan (Aprida & Suyadi, 2022). Salah satu cerita yang baik untuk diberikan kepada anak adalah cerita islami.

Cerita islami adalah cerita yang mengandung nilai dan pesan moral yang baik didalamnya. Cerita islami yang bisa diberikan kepada anak adalah cerita kisah para nabi dan rasul terdahulu, cerita yang terdapat dalam Al-Quran. Kisah yang terdapat dalam Al-quran mengandung pesan tauhid, kebaikan, kebenaran, dampak prilaku buruk dan moral yang bermutu (Affani, 2017). Dalam hal ini pemilihan tema cerita baik kisah dari segi kebaikan, kezholiman, atau juga ketimpangan jasmani dan rohani, material dan spritual (Kusnilawati, Moh Fauzidin, 2018). Melalui bercerita islami ini kepekaan jiwa dan perasaan anak dapat tergugah, meniru contoh yang baik dan berguna bagi kehidupan selanjutnya. Sehingga dapat menstimulasi kepada anak dengan cerita itu dan secara otamatis dapat mendorong anak dalam berbuat kebaikan serta dapat membentuk akhlak yang mulia.

Proses kegiatan bercerita islamiyah dilakukan oleh guru setiap hari ketika hendak melaksanakan kegiatan makan bersama. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam makan dan istirahat yaitu pukul 10:30 wib. Kegiatan rinci dalam pelaksaan kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan berpedoman pada tahapan berikut (Bachir, 2005). 1) Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan bercerita kepada anak; 2) Mengatur posisi dan tempat duduk kegiatan yang dilakukan anak selama proses bercerita berlangsung; 3) Mengatur bahan, alat dan media yang diperlukan dalam bercerita; 4) Membuka cerita: menggali pengalaman anak dan mengaitkannya dengan tema cerita dalam pembelajaran; 5) Melaksanakan cerita dengan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar; 6) Mengaktifkan anak dalam bercerita baik secara fisik, maupun emosional, memberikan stimulus agar mereka bergerak, melompat dan sebagainya; 7) Mencari untuk mendapatkan balikan (feedback) dari anak mengenai pemahaman pesan dan pelaksanaan program bercerita; 8) Mengajak anak untuk menyimpulkan atau membuat ringkasan dari isi pesan cerita.

Adapun proses kegiatan bercerita islamiyah dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini di Kuttab Al-Fatih dilakukan dengan tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan Pembuka

Pertama kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengumpulkan anak terlebih dahulu. Berkumpul untuk makan termasuk sunnah yang dianjurkan oleh Nabi, sebagaimana Rasulullah saw bersabda" Berkumpullah kamu ketika

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

makan, dan sebutlah nama Allah, kamu akan mendapatkan berkah"(Baharits, 2007). Mengajarkan anak untuk makan bersama agar anak terbiasa berkumpul dengan keluraga di rumah. Selanjutnya guru memberi intruksi kepada anak agar duduk secara berhadapan. Setelah anak sudah tertib, anak diminta untuk duduk sopan dan tidak berbicara. Guru memberikan nyanyian dan gerakan sikap makan dan minum, serta menjelaskan makanan yang baik untuk dimakan. Sebagaimana seorang muslim diperintahkan memilih makanan dan minuman yang halal. Allah swt. Berfirman yang artinya *"Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan berssyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah"*. (Al- Baqarah:172). Selanjutnya guru memberikan salam kepada anak. Kemudian anak dibiasakan untuk menjawab salam dengan cara melihat wajah orang yang memberi salam.



Gambar 2. Kegiatan pembuka bercerita di kelas 1A Kuttab Awal

Kegiatan anak dan guru saat melakukan kegiatan pembuka di kelas sebelum bercerita dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa anak duduk berdesakan, namun guru memberitahukan anak agar berlapang-lapang dalam majelis. Kemudian anak duduk tertib dan mengikuti aturan yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya terdapat satu orang anak yang menjawab salam namun tidak melihat ke wajah gurunya (yang memberikan salam), namun guru langsung menegur anak tersebut untuk kembali menjawab salam (Observasi peneliti pada saat penelitian).

Kegiatan Inti

Kedua kegiatan inti yaitu guru menceritakan kisah islamiyah yaitu adab makan dan minum yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Guru membuka dengan bercerita bagaimana sikap Nabi sebelum makan dan minum. Pertama guru menceritakan bahwa nabi makan dalam keadaan duduk. Rasulullah Saw mengatakan *"saya tidak makan sambil bertelekan"* (HR Bukahri). Nabi mengajarkan bahwa cara duduk yang sunnah alah dengan meninggikan lutut kanan dan merendahkan lutut kiri yaitu duduk seperti waktu sholat (Baharits, 2007). Selanjutnya guru bercerita bahwa sebelum makan Nabi Muhammad menganjurkan untuk mencuci tangan sebelum makan dan makan dengan tangan kanan. Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang berbunyi dari Abdullah Bin Umar, Rasulullah SAW bersabda "*jika salah seorang dari kalian makan, dan hendaklah ia makan dengan tangan kanannya dan minum dengan tangan kanannya*" (HR Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ahmad).

Selanjutnya guru bercerita bahwa Rasulullah ketika sedang makan tidak berbicara dan bersenda gurau. Kemudian Rasulullah makan dengan secukupnya tidak terlalu kenyang. Rasulullah saw mencela orang yang berlebihan dalam makan. Beliau menjelaskan bahwa seorang muslim hanya memiliki satu usus dan orang yang benyak makan bukanlah sifat seorang muslim (Baharits, 2007). Beliau bersabda *"orang mukmin makan pada satu usus, sedangkan orang kafir makan pada tujuh usus"*. (HR. Muslim). Hadis di atas dapat ditafsirkan bahwa makanan orang mukmin, cukup sederhana dengan tujuan makan agar sehat. Selanjutnya guru bercerita bagaimana sikap nabi ketika hendak minum. Guru menceritakan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

bahwa adab minum yang diajarkan oleh Rasulullah ialah dengan mengucap bismillah. Kemudian ketika Minum dilakukan sambil duduk dan tidak sambil berdiri. Rasulullah mencegah minum langsung dari bejana air (Sholeh & Basuki, 2022). Hal tersebut bertujuan untuk mencegah penularan penyakit dan merasa lebih aman serta sehat. Kemudian guru mengatakan kepada anak bahwa tidak boleh bernafas dalam minuman. Selanjutnya guru membaca hadis tentang larangan Rasulullah Saw tidak boleh bernapas dalam gelas air yang berbunyi"*Apabila salah seorang dari kalian minum, maka janganlah bernafas dalam bejana*". (HR. Bukhari).



Gambar 3. Kegiatan bercerita islamiyah di kelas 1A Kuttab Awal

Anak dan guru saat melakukan kegiatan bercerita dapat dilihat pada gambar 3. Berdasarkan hasil observasi anak sangat antusias dalam mendengarkan cerita dari guru. Anak duduk dengan sangat tertib dan menyimak cerita dari awal sampai akhir.

Observasi yang dilakukan di Kelas 1A Kuttab awal Yogyakarta didapatkan hasil bahwa anak menyimak dengan tertib cerita islamiyah yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada saat kegiatan bercerita. Berikut Lembar obsevasi kegiatan bercerita islamiyah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Bercerita Islamiyah di kelas 1A Kuttab Awal

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak duduk tertib saat bercerita				✓
2.	Anak menjawab salam				✓
3.	Anak menyimak cerita dengan baik sampai selesai				✓
4.	Anak bertanya kepada guru				✓
5.	Anak menjawab pertanyaan			✓	
6.	Anak memahami isi cerita			✓	
7.	Anak mengikuti peraturan guru			✓	

Kegiatan Penutup

Terakhir ialah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru memberikan pesan moral dan hikmah dari kisah yang telah diceritakan. Adapun pesan guru ialah; 1) mencuci tangan sebelum makan agar terhindar dari kuman penyebab penyakit; 2) disunnahkan untuk makan bersama dengan teman dan berlapang-lapang dalam majlis; 3) duduk dengan sopan dan tidak berdiri saat makan; 4) membaca bismillah, doa sebelum dan sesudah makan; 5) tidak berbicara saat sedang makan, 6) mengajarkan anak untuk berbagi, 7) bersyukur atas rezeki yang telah Allah berikan.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

Setelah guru selesai bercerita, dilanjutkan dengan kegiatan makan yang diawali dengan membaca bismillah dan membaca doa makan. Adapun doa makan yang diajarkan kepada anak ialah "*Allhumma bariklana fimaa razaktana waqina azabannar*". Yang artinya ya Allah ya tuhan kami, berkahilah rajeki yang telah engkau limpahkan kepada kami dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka". Kemudian guru memberi instruksi kepada salah satu anak yang bertugas membawa makanan pada hari itu. Hal ini mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi. Kemudian anak diminta untuk tertib menunggu antrian mendapatkan giliran. Setelah semua anak mendapatkan makanannya, guru membiasakan anak untuk mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah menyediakan makanan mereka pada hari itu. Hal ini mengajarkan kepada anak tentang anjuran nabi yaitu mengucap terimakasih apabila menerima sesuatu (Syukroni, 2018). Sebagaimana hadis Nabi yaitu yang artinya *"Barang siapa yang dibuatkan kepdanya kebaikan, lalu ia mengatakan kepada pelakunya: "jazakallah khairan (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka sungguh ia telah benar-benar meninggikan pujian." (HR. Tirmidzi).*



Gambar 4. Kegiatan Makan di kelas 1A Kuttab Awal

Kegiatan saat makan dapat dilihat pada gambar 4. Setelah kegiatan makan selesai, kegiatan selanjuntya ialah membaca do'a sesudah makan. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu tepuk sesudah makan. Dalam lagu ini berisi tentang rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki yang telah diberikan yaitu berupa makanan. Terakhir anak membereskan makanan yang telah selesai dan membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan ini setiap hari diberikan oleh guru agar anak terbiasa bersikap dan mengerti tata cara makan yang baik dan benar.



Gambar 5. Kegiatan setelah makan di kelas 1A Kuttab Awal

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

Kegiatan setelah makan dapat dilihat pada gambar 5. Kegiatan tersebut terus berulang dilakukan setiap hari. Pembiasaan yang terus dilakukan bertujuan agar anak terbiasa melakukan dan tertanam di memori anak. Sehingga menjadikannya sebagai kebiasaan ketika anak dewasa kelak. Sejak masa kanak-kanak awal sebaiknya pembiasaan terus diberikan yang berkaitan dengan konsep islam (Baharits, 2007). Hal ini dilakukan karena pembiasaan itu akan tertanam dan mengakar dalam diri anak. Observasi yang dilakukan di Kelas 1A Kuttab awal Yogyakarta didapatkan hasil bahwa adab makan anak berada dikategori berkembang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi berikut ini. Lembar Observasi Adab Makan di kelas 1A Kuttab Awal dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Lembar Observasi Adab Makan di kelas 1A Kuttab Awal

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mencuci tangan sebelum makan				✓
2.	Anak duduk tertib saat makan				✓
3.	Anak membaca bismillah				✓
4.	Anak membaca doa makan				✓
5.	Anak tidak berbicara saat makan			✓	
6.	Anak berbagi makanan			✓	
7.	Anak bersyukur dengan makanan yang tersedia			✓	
8.	Anak membaca doa setelah makan				✓
9.	Anak menggunakan tangan kanan saat makan				✓
10.	Anak mengikuti peraturan guru				✓

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka metode bercerita islami ini memiliki dampak yang positif untuk anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hari berikutnya dimana anak telah terbiasa melakukan adab atau aturan sebelum makan. Pertama anak terlihat antusias dan bersabar menunggu antrian mencuci tangan sebelum makan. Kedua anak terbiasa mengikuti perintah guru yaitu makan bersama dengan teman, duduk berhadapan dan bersikap sopan. Ketiga anak terbiasa membaca bismillah serta doa sebelum dan sesudah makan. Keempat anak terlihat sudah jarang berdiri saat sedang makan. Kelima sudah banyak anak yang terlihat tidak berbicara saat sedang makan. Keenam anak makan dengan tangan kanan. Ketujuh anak sangat tertib dan menyimak kisah/cerita yang diberikan oleh guru sampai dengan selesai.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita islamiyah berhasil dalam menanamkan nilai adab pada anak usia dini. Selanjutnya pernyataan ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1A Kuttab Awal yaitu ustazah Tusa Mengatakan bahwa:

> *"Alhamdulillah, kegiatan berkisah/bercerita untuk mengajarkan adab makan selalu diterapkan kepada anak-anak kami. Karena kegiatan berkisah ini sendiri merupakan kegiatan yang paling anak-anak sukai dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya, sehingga berkisah ini sudah menjadi metode yang paling sering kami gunakan, jadi anak-anak sudah terbiasa dengan metode berikisah ini. Meskipun di awal masuk sekolah anak masih kurang fokus, namun setelah beberapa bulan di sekolah anak sudah terbiasa".*

Selanjutnya terkait dengan perkembangan anak ketika diterapkan kegiatan bercerita islami ini ustazah Musliana mengatakan bahwa:

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

"Setelah dilaksanakan kegiatan bercerita islami ini anak-anak terbiasa mengkuti aturan makan yang benar. Terkadang ketika kami lupa mengingatkan, namun anak terbiasa sendiri, anak sudah paham apa yang harus dilakukan ketika kegiatan makan"

Selanjutnya pernyataan ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak didik yaitu:

"di rumah anak saya terbiasa mencuci tangan, membaca doa makan yang sudah dihafal, makan sambil duduk, dan sering mengucapkan Alhamdulillah setelah makan, juga selama ini banyak mengambil makan dan sering tidak menghabiskan makan, sekarang sudah tidak seperti itu. Anak terbiasa menghabiskan makanan serta tidak banyak protes dengan makanan yang disediakan".

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penggunaan metode bercerita islami dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini efektif diberikan kepada anak usia dini. Biasanya anak usia dini hanya mampu mendengar cerita dengan fokus bertahan 5-15 menit, namun di Kuttab Al-Fatih anak dibiasakan mendengar kisah islami, sehingga anak sudah terbiasa dengan metode berkisah tersebut. Anak mampu fokus dan menyimak cerita guru sampai dengan waktu 30 menit bahkan lebih. Hal tersebut bisa terjadi kerena pembiasaan yang diberikan oleh guru setiap hari.

Proses penanaman nilai adab makan pada anak usia dini melalui metode bercerita islamiyah sudah efektif dan sesuai dengan tata cara atau adab makan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Adapun adab atau tata cara yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Berikut ini adab makan yang diajarkan oleh Rasulullah yaitu (Handriani, 2016): 1) Membersihkan kedua tangan terlebih dahulu; 2) Membaca basmallah; 3) Membaca doa sebelum dan sesudah makan 4;) Menggunakan tangan kanan dan mengambil makanan terdekat; 5) Makan dengan posisi duduk, tidak bersandar, tidak berdiri dan berjalan; 6) Mulai makan dari pinggir piring; 7) Makan dengan tiga jari; 8) Makan dan minum secukupnya; 9) Tidak mubazir dan tidak menyisakan makanan di piring; 10) Mengambil nafas tiga kali ketika minum; 11) Tidak makan di depan meja; 12) Mengonsumsi makan dan minuman yang halal; 13) Tidak mencela makanan; 14) Makan dengan mulut tertutup tidak berbicara saat sedang makan. Hal tersebut dapat terwujud apabila diimplementasikan kepada anak. Selain daripada metode bercerita yaitu bisa melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan berbagai rangsangan lainnya yang dapat digunakan oleh guru kepada anak sedini mungkin. Sehingga dapat menciptakan anak yang berkualitas serta memiliki akhlak dan akidah yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama yang telah diajarkan.

Simpulan

Implementasi penggunaan metode bercerita islamiyah terhadap penanaman nilai adab makan pada anak dilakukan dengan memberikan cerita tentang adab makan Rasulullah saw. Penggunaan metode bercerita islamiyah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak yakni perkembangan nilai agama moral anak terutama nilai adab makan pada anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari: Pertama anak terlihat antusias dan bersabar menunggu antrean mencuci tangan sebelum makan. Kedua anak terbiasa mengikuti perintah guru yaitu makan bersama dengan teman, duduk berhadapan dan bersikap sopan. Ketiga anak terbiasa membaca bismillah serta doa sebelum dan sesudah makan. Keempat anak terlihat sudah jarang berdiri saat sedang makan. Kelima sudah banyak anak yang terlihat tidak berbicara saat sedang makan. Keenam anak makan dengan tangan kanan. Ketujuh anak sangat tertib dan menyimak kisah/cerita yang diberikan oleh guru sampai dengan selesai. Dalam proses penamanan nilai adab guru bukan hanya sekedar bercerita tetapi juga pemahaman serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang di sekolah.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dan pihak Kuttab Al-Fatih Yogyakarta.

Daftar Pustaka

Affani, S. (2017). Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Quran: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, *12*(1), 170–196. https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v12i1.1259

Anggraeni, A. R. (2018). Implementasi Penanaman Adab Pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta. In *Tesis*.

Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2462–2471. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959

As-Sulayman, A. (2018). Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi ﷺ. *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi Muhammad*, *1–25*(1), 25.

Bachir, B. S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak dan Teknik dan Prosedurnya* (Jakarta (ed.)). Depdiknas.

Baharits, A. H. S. (2007). *Mendidik Anak Laki-Laki* (G. Insani (ed.)). Depok.

Bandung (Ed.). (2015). *Al Qur'an Terjemahan RI, Departemen Agama*. CV Darus Sunnah.

Dhieni, Nurbiana, D. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta (Ed.)). Universitas Terbuka.

Firmansyah, M. F. (2019). Kurikulum Pendidikan Indonesia; Antara Adab Dan Intelektual. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 56. https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i1.8930

Handayani, A. B., & Suyadi, S. (2019). Relevansi konsep akal bertingkat Ibnu Sina dalam pendidikan Islam di era milenial. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 222–240. https://doi.org/10.32832/TADIBUNA.V8I2.2034

Handriani, N. (2016). *Berkata Baik atau Diam (294 Adab Kebiasaan Rasulullah SAW)* (Jakarta (Ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.

Husaini, A. (2018). Makna "'Adab'" dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1). https://doi.org/10.32832/tadibuna.v1i1.434

Imritiyah, S. (2016). *Kajian hadis-hadis adab makan dan minum; perspektif ilmu kesehatan*. Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *1*(1), 39–51. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5

Kebudayaan, D. P. dan. (1996). *Didaktik/Metodik Umum di Taman Kanak-kanak* (Jakarta (Ed.)). Balai Pustaka.

Kusnilawati, Moh Fauzidin, A. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *1*(1), 28–38. https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/4

Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta (Ed.)). PT Rineka Cipta.

Namira, D., & Sabiq, A. F. (2021). Penanaman Adab terhadap Al-Qur'an bagi Para Siswa di SD Plus Tahfizhul Quran Annida Salatiga. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, *9*(2), 180–189. https://doi.org/10.36052/ANDRAGOGI.V9I2.245

Novita, C. C. (2022). Implementasi Metode Adab Role Playing untuk Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini Berbasis Youtube. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *4*(1), 108. https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1034

Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2022). Edukasi Adab Makan dan Minum dengan Menggunakan Media Animasi Kartun pada TPA Masjid Al Ikhlas Graha Prima Sejahtera Bantul. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 28–37.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3867

https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2605

Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2022). *Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *6*(3), 1197–1211. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751

Syukroni, A. (2018). Strategi Penanaman Pendidikan Adab Di Mi Tahfidz Al-Furqon Ponorogo. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, *2*(2). https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.1114

Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 103. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523

Winda Nidya Putri Fitriana, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Story Reading terhadap Prilaku Sosial Anak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *I*(1), 1–18. https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.395